

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA MELALUI PEMBERDAYAAN BAKAT DAN MINAT ANAK SD DENGAN METODE ABCD

Rohmah Febiani , Fitra Rosadin , Fahmi Mahfudin , Dian Nur Shifa , Dwiasih Rahma F. ,
Ahmad Ahadi Y. W. , M. Zulfan Fathullah , Muta Ali Arauf

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
224 110 402 08 3@ mhs. uinsaizu.ac. id ,
mutaali@uinsaizu.ac. id

Abstrak

Pengembangan potensi anak sejak dini merupakan langkah strategis dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Selama ini, pemberdayaan masyarakat di pedesaan lebih banyak difokuskan pada orang dewasa, sementara anak-anak sebagai generasi penerus belum mendapatkan perhatian optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sempor, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Program melibatkan siswa kelas 4–6 SD Negeri 3 Sempor, guru, dan masyarakat setempat melalui lima tahapan: *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki potensi yang beragam, terutama dalam bidang seni, olahraga, kerajinan, serta sikap gotong royong. Potensi tersebut dapat diarahkan untuk mendukung ekosistem ekonomi kreatif desa berbasis kearifan lokal. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, minimnya pemahaman orang tua dan guru, serta akses pasar yang belum memadai. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi berkelanjutan berupa penyediaan ruang kreatif, pelatihan kewirausahaan, pendampingan intensif, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan sinergi antara sekolah, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat, Desa Sempor berpotensi tumbuh menjadi desa kreatif, mandiri, dan berdaya saing melalui pengembangan bakat dan minat anak sejak dini.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, anak SD, bakat dan minat, ekonomi kreatif, Desa Sempor

Abstract

Developing children's potential from an early age is a strategic step in supporting sustainable village development. To date, community empowerment in rural areas has focused more on adults, while children, as the next generation, have not received optimal attention. This community service activity was conducted in Sempor Village, Sempor District, Kebumen Regency, using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The program involved students in grades 4–6 of Sempor 3 Public Elementary School, teachers, and the local

community through five stages: discovery, dream, design, define, and destiny. The results of the activity demonstrated that children possess diverse potential, particularly in the arts, sports, crafts, and a spirit of mutual cooperation. This potential can be channeled to support a village creative economy ecosystem based on local wisdom. The main obstacles faced include limited facilities, limited understanding from parents and teachers, and inadequate market access. To overcome these challenges, sustainable strategies are needed, including the provision of creative spaces, entrepreneurship training, intensive mentoring, and the use of digital technology. With synergy between schools, families, the village government, and the community, Sempor Village has the potential to grow into a creative, independent, and competitive village through the development of children's talents and interests from an early age.

Keywords : *community empowerment, elementary school children, talents and interests, creative economy, Sempor Village*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Selama ini, pemberdayaan lebih sering difokuskan pada orang dewasa, misalnya melalui kegiatan ekonomi, UMKM, atau pertanian. Padahal, anak-anak sebagai generasi penerus juga memiliki peran strategis. Apabila potensi anak diarahkan sejak dini, maka mereka dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan desa.

Desa Sempor merupakan salah satu desa di kabupten Kebumen yang memiliki potensi lokal cukup besar, baik dari aspek alam, budaya, maupun masyarakatnya. Selain memiliki sumber daya alam yang cukup, desa juga menyimpan potensi sumber daya manusia yang belum sepenuhnya tergali, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Sayangnya, perhatian masyarakat terhadap bakat dan minat anak sering kali masih terbatas. Anak-anak cenderung diarahkan hanya pada kegiatan belajar formal, sementara potensi non-akademik mereka kurang mendapat dukungan. Padahal, bakat dan minat anak adalah aset penting bagi pembangunan jangka panjang. Anak-anak yang mampu mengenali dan mengembangkan potensinya sejak dini akan tumbuh menjadi generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, di mana kreativitas masyarakat desa menjadi motor penggerak ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mencoba menawarkan pendekatan baru, yaitu dengan menggali potensi anak-anak SD melalui metode Asset-Based Community Development (ABCD). Metode ini menekankan pada kekuatan dan aset yang sudah ada di masyarakat, bukan pada kekurangannya.

Dengan melibatkan anak-anak, orang tua, guru, dan masyarakat desa, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bersama bahwa pembangunan desa tidak hanya soal ekonomi hari ini, tetapi juga soal menyiapkan generasi masa depan yang mampu menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Sempor dengan melibatkan anak-anak SD kelas 4-6 dan guru. Pendekatan yang digunakan adalah ABCD (Asset- Based Community Development) dengan lima tahap:

1. Discovery (Menemukan Aset)

- Mengidentifikasi bakat dan minat anak-anak melalui observasi, wawancara, permainan, dan kegiatan eksplorasi.
- Melibatkan guru untuk memetakan potensi anak.

2. Dream (Membangun Mimpi)

- Anak-anak diajak untuk membayangkan cita-cita mereka dan hal-hal yang mereka sukai.
- Guru dan orang tua juga diminta membayangkan masa depan anak sesuai potensi yang terlihat.

3. Design (Merancang Program)

- Menyusun kegiatan pelatihan kecil sesuai bakat anak, misalnya menggambar, menari, olahraga, dan eksperimen sederhana.
- Merancang kegiatan kreatif yang bisa menghubungkan potensi anak dengan ekonomi kreatif desa, seperti lomba seni dan kerajinan lokal.

4. Define (Menentukan Fokus Aksi)

- Dari hasil pemetaan, ditentukan bahwa aset paling menonjol di Desa Sempor adalah seni budaya.

5. Destiny (Mewujudkan Aksi Nyata)

- Melaksanakan pelatihan bakat, lomba kreativitas, dan pameran karya anak-anak.
- Memberikan penyuluhan kepada guru tentang pentingnya mendukung minat anak.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan bakat dan minat ini dilaksanakan pada tanggal 30 juli 2025 di SD Negeri 3 Sempor yang bertempat di Dukuh Kaliputih, Desa Sempor, kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh siswa siswi kelas 4-6 SD dan seluruh guru SD Negeri 3 Sempor.

Potensi Anak-anak di Desa Sempor

Anak-anak di Desa Sempor memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan sejak dini. Beberapa anak menunjukkan minat yang kuat pada bidang seni, seperti menggambar, bernyanyi, dan menari. Ada pula anak-anak yang memiliki keterampilan dalam olahraga, terutama sepak bola dan bulu tangkis yang sering dimainkan di gor balai desa. Namun, potensi- potensi tersebut sering kali belum mendapatkan ruang pengembangan yang cukup. Jika bakat mereka digali secara konsisten, anak-anak dapat berkembang menjadi generasi yang kreatif dan percaya diri. Potensi inilah yang dapat menjadi modal penting untuk mendukung pembangunan desa.

Potensi anak-anak juga sangat relevan dengan upaya membangun ekosistem ekonomi kreatif di pedesaan. Anak yang gemar menggambar misalnya dapat diarahkan untuk membuat karya visual yang suatu saat bisa menjadi produk bernilai ekonomi. Anak yang berbakat dalam seni pertunjukan dapat berperan dalam melestarikan budaya desa

sekaligus menjadi daya tarik wisata lokal. Bakat di bidang kerajinan bisa dikembangkan menjadi produk kerajinan tangan khas Sempor yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mengembangkan hobi, tetapi juga belajar menciptakan karya yang bermanfaat. Dukungan dalam bentuk pelatihan sederhana dapat membantu mereka memahami bagaimana mengubah keterampilan menjadi peluang ekonomi. Semakin dini anak-anak mengenali potensi dirinya, semakin besar peluang desa memiliki generasi yang kreatif. Hal ini sejalan dengan arah pembangunan yang menekankan pada pemanfaatan kearifan lokal sebagai kekuatan utama.

Potensi anak-anak Desa Sempor juga terlihat dari sikap gotong royong yang mereka miliki sejak kecil. Saat ada kegiatan desa, anak-anak biasanya ikut membantu dengan cara sederhana, seperti merapikan tempat atau ikut serta dalam lomba-lomba. Sikap ini merupakan aset sosial yang sangat penting untuk pembangunan jangka panjang. Jika dikembangkan, mereka akan tumbuh menjadi individu yang peduli dengan lingkungan sekitar. Nilai kebersamaan ini dapat dijadikan dasar untuk menciptakan komunitas kreatif di masa depan.

Gotong royong anak-anak bisa menjadi modal dalam mengembangkan kelompok seni, olahraga, atau usaha bersama. Hal ini memperlihatkan bahwa potensi anak tidak hanya pada bakat individu, tetapi juga pada kemampuan berjejaring. Sikap sosial inilah yang dapat memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di desa.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa anak-anak Desa Sempor memiliki potensi besar yang masih tersembunyi. Potensi ini meliputi seni, olahraga, kerajinan, hingga sikap sosial. Jika tidak segera diarahkan, potensi tersebut bisa hilang atau tidak berkembang maksimal. Oleh karena itu, perhatian terhadap bakat anak perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap proses ini. Anak-anak bukan hanya generasi penerus, tetapi juga agen perubahan di masa depan. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan penggerak kreativitas di desa. Dengan menggali potensi anak sejak dini, Desa Sempor dapat mempersiapkan generasi emas yang mendukung ekonomi kreatif.

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Anak di Desa Sempor

Keterlibatan masyarakat memegang peranan kunci dalam mengembangkan potensi anak di Desa Sempor. Orang tua perlu memberikan ruang kepada anak untuk mencoba berbagai kegiatan kreatif, bukan hanya menekankan prestasi akademis. Guru di sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan berbasis minat dan bakat ke dalam pembelajaran sehari-hari. Perangkat desa berperan penting dalam menyediakan fasilitas, seperti ruang terbuka. Karang taruna juga dapat menjadi pendamping yang membantu mengarahkan minat anak dengan cara yang menyenangkan. Tokoh masyarakat dapat memberikan motivasi dan contoh nyata mengenai pentingnya pengembangan potensi sejak dini. Dengan adanya keterlibatan lintas elemen masyarakat, kegiatan pemberdayaan anak tidak akan terhenti pada program sesaat. Sinergi inilah yang menjadikan pengembangan bakat anak lebih berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat juga dapat diwujudkan melalui kegiatan bersama yang melibatkan anak-anak. Misalnya, mengadakan lomba menggambar, pentas seni, atau festival budaya yang menampilkan karya anak. Kegiatan tersebut dapat menjadi wadah

apresiasi sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, masyarakat juga bisa membentuk kelompok belajar kreatif yang dijalankan secara rutin. Dengan demikian, anak-anak memiliki lingkungan yang mendukung untuk terus belajar dan berkembang. Kolaborasi seperti ini akan menciptakan suasana desa yang lebih hidup dan produktif. Anak-anak merasa didukung, sementara masyarakat mendapat manfaat dari munculnya berbagai kegiatan positif. Keterlibatan masyarakat bukan hanya bentuk kepedulian, tetapi juga investasi jangka panjang untuk masa depan desa.

Keterlibatan masyarakat juga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap program pemberdayaan. Jika warga merasa bahwa program pengembangan bakat anak adalah milik bersama, mereka akan lebih konsisten dalam mendukungnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui musyawarah desa atau forum warga. Dalam forum tersebut, masyarakat dapat memberi masukan terkait jenis kegiatan yang sesuai dengan kondisi desa. Keterlibatan aktif akan menciptakan rasa tanggung jawab kolektif. Dengan begitu, kegiatan tidak hanya berjalan sekali, tetapi bisa berlanjut dari tahun ke tahun. Anak-anak pun akan merasa lebih dihargai karena didukung oleh lingkungannya sendiri. Situasi ini pada akhirnya akan memperkuat ikatan sosial antar warga.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan bakat anak juga berdampak pada kemajuan desa secara keseluruhan. Anak-anak yang kreatif akan melahirkan ide-ide baru yang bisa menjadi peluang usaha. Misalnya, festival seni anak dapat menarik pengunjung dan membuka peluang wisata lokal. Bahkan, pertunjukan budaya sederhana dapat menjadi daya tarik yang meningkatkan identitas Desa Sempor. Semua hal ini hanya bisa terwujud jika masyarakat mau bekerja sama

secara berkelanjutan. Dukungan tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga perhatian dan apresiasi. Dengan keterlibatan penuh masyarakat, desa akan tumbuh menjadi ekosistem ekonomi kreatif yang berakar pada kearifan lokal.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Bakat dan Minat Anak SD untuk Mendukung Ekonomi Kreatif di Desa Sempor

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kunci utama dalam upaya mengoptimalkan potensi desa, terutama pada sektor ekonomi kreatif yang membutuhkan ide-ide baru serta daya cipta sebagai modal utama. Di Desa Sempor, pendekatan pemberdayaan yang diarahkan pada pengenalan dan pengembangan bakat serta minat anak-anak tingkat sekolah dasar sehingga dapat menjadi strategi jangka panjang yang efektif dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berkesinambungan. Maka dari itu, gagasan pada tiap-tiap individu yang berbeda diharapkan mendapatkan peluang dan juga kesempatan untuk mencapai ekonomi yang lebih baik lagi. Kreatifitas dan ekonomi bukanlah menjadi sesuatu yang baru, akan tetapi memadukan di antara keduanya sehingga dapat menciptakan nilai yang luar biasa untuk kemajuan masyarakat (Ilham, 2021: 16).

Keterkaitan Pemberdayaan Anak dengan Ekonomi Kreatif Desa

Penggalan minat dan bakat anak sejak dini memberikan peluang bagi terciptanya generasi yang mampu mengenali sekaligus mengasah potensi kreatif mereka sesuai dengan kebutuhan serta peluang yang ada di pasar. Hal ini sejalan dengan karakteristik

ekonomi kreatif yang menitikberatkan pada keunikan karya berbasis kearifan lokal dan pemanfaatan teknologi. Anak-anak yang memiliki potensi dalam bidang seni, keterampilan tangan, teknologi, hingga kewirausahaan dapat diarahkan untuk mengembangkan kemampuan praktis yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan inovasi desa. Upaya ini memberikan manfaat berlapis: pertama, memperkuat kapasitas individu sebagai penggerak perubahan di desa; kedua, meningkatkan nilai ekonomi desa melalui produk kreatif bernilai tambah; dan ketiga, membuka peluang kerja baru sehingga mampu menekan laju urbanisasi. Dengan demikian, mengembangkan bakat dan minat anak sejak dini bukan hanya sekadar program pendidikan, tetapi juga investasi jangka panjang bagi penguatan ekonomi kreatif desa yang mandiri, mampu menolong dirinya sendiri dan juga dapat mengembangkan semangat kepercayaan diri pada masyarakat setempat (Ilham, 2021: 129).

Kendala dalam Pemberdayaan Anak di Pedesaan

Walaupun memiliki prospek yang cukup besar, pemberdayaan anak di desa juga menghadapi berbagai hambatan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan sarana seperti ruang belajar yang memadai, akses internet yang kurang stabil, serta kurangnya fasilitas untuk mendukung aktivitas kreatif anak. Kedua, masih minimnya pemahaman dan dukungan dari orang tua maupun guru mengenai pentingnya pengembangan bakat yang terstruktur, sehingga pelaksanaan program sering kali kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan akses pasar juga menjadi tantangan serius dalam mengonversi kreativitas menjadi sumber penghasilan nyata. Produk yang unik tetap memerlukan jalur distribusi dan promosi yang tepat agar dikenal masyarakat luas. Hambatan lainnya adalah kurangnya pelatihan yang berkesinambungan, terutama yang menggabungkan keterampilan teknis, kreativitas, dan kewirausahaan sehingga masyarakat desa belum mampu mengelola produk secara profesional. Dengan adanya hambatan ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah desa agar secara masif memberikan penyuluhan dan pelatihannya sehingga masyarakat lebih dapat mengembangkan komunitas agar saling berdiskusi dan memecahkan permasalahan (Fikri, 2018: 89).

Strategi Pemberdayaan untuk Ekonomi Kreatif Desa Sempor

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan. Program pengembangan minat dan bakat anak SD sebaiknya dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, serta berbasis kreativitas. Metode pembelajaran yang mengintegrasikan seni, teknologi digital, dan kewirausahaan dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi secara menyeluruh. Penyediaan ruang kreatif di sekolah maupun desa, lengkap dengan sarana pendukung, juga penting untuk menunjang aktivitas praktik. Lebih dalam lagi, kerja sama antara pemerintah desa, sekolah, orang tua, dan pelaku usaha kreatif lokal sangat diperlukan dalam penyediaan sumber daya, pendanaan, serta akses pemasaran. Dana desa dapat diarahkan untuk membangun infrastruktur pendukung, program pelatihan kewirausahaan, serta memperluas jaringan pemasaran berbasis komunitas maupun digital. Literasi digital sejak dini juga menjadi aspek krusial agar generasi muda dapat beradaptasi dengan era ekonomi kreatif yang berbasis teknologi. Kemudian perlunya program kewirausahaan

di tingkat sekolah dasar yang mana bekerja sama dengan maha siswa ini merupakan langkah yang cermat karena hal ini dapat menciptakan ruang belajar yang dinamis dan juga inspiratif bagi siswa sehingga mengenal dirinya di dalam bidang kewirausahaan (Siti Amirah Makarim, 2025: 37).

Program pemberdayaan tidak cukup berhenti pada tahap pengenalan potensi, melainkan harus dilanjutkan dengan pendampingan, evaluasi rutin, serta dukungan pengembangan produk hingga ke tahap usaha mandiri. Dengan pola ini, Desa Sempor dapat membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berdaya saing, berkelanjutan, sekaligus menjaga kekayaan budaya lokal melalui inovasi. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan bakat dan minat anak SD adalah langkah strategis untuk memperkuat fondasi ekonomi kreatif desa. Keberhasilan program ini bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, optimalisasi sumber daya lokal, serta komitmen jangka panjang dalam mengatasi kendala nyata di lapangan. Dengan pendekatan tersebut, Desa Sempor berpotensi tumbuh menjadi desa yang mandiri, kreatif, serta kompetitif. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada pemberdayaan ekonomi kreatif desa memerlukan kerja sama antara pengembangan sumber daya manusia, penerapan konsep dalam pemberdayaan masyarakat, dan juga pemanfaatan teknologi informasi secara optimal (Ferdy Lauherly: 169).

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan bakat dan minat anak sekolah dasar di Desa Sempor merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi kreatif dan inovatif yang mampu mendukung pembangunan desa berbasis ekonomi kreatif. Anak-anak memiliki potensi besar dalam bidang seni, olahraga, kerajinan, dan sikap sosial yang jika diarahkan dengan tepat dapat menjadi aset penting bagi desa. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, potensi anak tidak hanya dikenali, tetapi juga dikembangkan dan dihubungkan dengan peluang ekonomi desa.

Keterlibatan berbagai pihak— orang tua, guru, perangkat desa, karang taruna, dan masyarakat— sangat menentukan keberhasilan program ini. Dukungan berupa pendampingan, fasilitas, dan apresiasi akan memperkuat proses pemberdayaan secara berkelanjutan. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana, pemahaman, dan akses pasar, strategi pemberdayaan yang terarah serta pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan potensi anak. Dengan demikian, Desa Sempor berpotensi tumbuh menjadi desa yang mandiri, kreatif, berdaya saing, sekaligus mampu melestarikan kearifan lokal melalui inovasi generasi mudanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S., & Lutfhi, M. U. (2023). Fostering community engagement: Creating child-friendly villages. *Probono and Community Service Journal*, 2(2).
- Ahmad Sokib, & Qurrota A'yun, F. N. (2024). Peran vital pendidikan anak dan dukungan komunitas dalam membangun masa depan Desa Karanganom. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 138–145.
- Asti Widiastuti, Elsa Aulia Fadhillah, Hikmatul Ghina, & Agus Mulyana. (n.d.). Pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*.
- Avisa Claresta Dewi, Edy Soesanto, & Lutfiana Qorisya Azmy. (n.d.). Peran pengembangan potensi diri dalam menemukan dan mengasah minat bakat. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*.
- Mahidin, M., Aulia, M., Hrp, M. R., Angi, N. F., Nurbaini, N., & Nuraida, N. (2024, Januari 12). Kegiatan pengembangan minat dan bakat pada anak-anak dalam kegiatan keagamaan di Desa Lalang, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 915–922.
- Ferdy Leuhery, Stephen Toisuta, Bili Maniagasi. 2024. “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Desa Negeri Hila, Maluku Tengah (Kelompok Sadar Wisata / Pokdarwis).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* Vol. 1: Hal. 168-177.
- Fikri, Ahmad Hermawan. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- [http s://rep ository. radenintan. ac. id/6391/1/P DF_FUL L. pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6391/1/PDF_FULL.pdf)
- Ilham, Naufal Hendriano. 2021. Pemberdayaan Anak Yatim melalui Usaha Ekonomi Kreatif Handycraft di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- [http ://digilib. uinsa. ac. id/50 965/ 3/Naufal%2 0 Ilham%2 0Hendriano_B0 221 604 1. pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/50965/3/Naufal%20Ilham%20Hendriano_B02216041.pdf)
- Mahidin, M., Aulia, M., Hrp, M. R., Angi, N. F., Nurbaini, N., & Nuraida, N. (2024, Januari 12). Kegiatan pengembangan minat dan bakat pada anak-anak dalam kegiatan keagamaan

di Desa Lalang, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 915-922.

Siti Amirah Makarim, Lati Sari Dewi. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Ekonomi Kreatif: Strategi Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu." JUPENGGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin Vol. 2, No. 2: Hal. 33-39.

